

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yakni semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam (Fatimah, 2014: 85). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan teknologi dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, diperlukan cara pembelajaran yang dapat mempersiapkan peserta didik mampu berpikir logis, kritis, kreatif serta dapat berargumentasi secara benar. Diharapkan pembelajaran IPA dapat disajikan secara menarik, efisien dan efektif (Trianto, 2007: 101).

Biologi adalah studi ilmiah tentang kehidupan makhluk hidup. Biologi mempelajari struktur, fungsi, pertumbuhan, asal, evolusi, distribusi benda hidup, morfogenesis, reproduksi, patogenesis, dan sebagainya. Biologi berkaitan erat dengan deskripsi karakteristik dan perilaku organisme individu dan spesies secara keseluruhan, dan reproduksi organisme hidup dan interaksi antara mereka dan lingkungan. Bidang ini menjelaskan bagaimana organisme, fungsi mereka, cara dan sebab spesies, serta interaksi sesama mereka dan alam sekeliling. Biologi juga erat kaitannya dengan metode ilmiah (Syam, 2015: 1).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah

(kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi, dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar (Ahmadi, 2013: 77).

Berdasarkan pengalaman lapangan dalam kegiatan di sekolah, peneliti menemukan masalah dimana berdasarkan lembar hasil belajar (LHB) 1 siswa, didapatkan bahwa hanya 1 siswa atau sebesar 4% yang nilainya berada diatas kriteria ketuntasan minimal (Lampiran 2). Hal ini membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat mengikuti pembelajaran sehingga nilai ulangan hariannya berada dibawah KKM. Peneliti dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Koto Gasib dengan salah seorang guru IPA dapat diperoleh informasi bahwa masih banyak kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari IPA. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari IPA karena kurang mengerti penjelasan yang diberikan guru, sehingga latihan yang diberikan oleh guru sulit untuk dikerjakan tepat waktu. Masih banyak siswa yang kurang perhatian dan berminat untuk belajar IPA ketika guru memberikan materi pelajaran di depan kelas. Banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas, kesulitan tersebut terjadi diakibatkan karena siswa tidak mengerti dengan materi IPA yang sudah diajarkan sebelumnya, sehingga siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dimengerti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII MTs Batamiyah Batam yang terdiri atas 3 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yakni berasal dari diri sendiri sebesar 70,9%, dari lingkungan keluarga sebesar 50,1%, dan dari lingkungan sekolah sebesar 68,9%. Sebanyak 1.6 % siswa mengalami kesulitan belajar kategori sangat tinggi, 71.1 % mengalami kesulitan

belajar kategori tinggi, dan 27.3 % sisanya mengalami kesulitan belajar kategori sedang

Selain kesulitan yang bersumber dari dalam diri (internal) siswa, terdapat faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa seperti faktor ekonomi, seperti yang diketahui di sekolah tersebut siswa terdiri dari berbagai macam tingkat ekonomi. Ada yang perekonomiannya keluarganya tergolong rendah, ada juga yang perekonomiannya keluarganya tergolong tinggi. Misalnya siswa yang tergolong dalam perekonomian rendah memiliki kesulitan belajar seperti tidak lengkapnya fasilitas belajar yang memadai karena jika tempat belajar tidak memadai menyebabkan siswa tidak belajar secara maksimal.

Kemudian juga terdapat faktor kesulitan yang bersumber dari guru. Kesulitan yang disebabkan oleh guru yakni jarang menyampaikan tujuan pembelajaran di setiap awal pertemuan. Tujuan pembelajaran berfungsi agar siswa mengetahui kompetensi yang harus mereka capai pada pembelajaran. Adapun kesulitan yang lain, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan guru juga jarang menggunakan contoh media dan sarana pengajaran yang telah ada disediakan di sekolah. Selama mengajar kebanyakan guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa sebenarnya yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dan secara khususnya kesulitan tersebut bersumber dari diri sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA biologi di kelas VIII SMP Negeri 1 Koto Gasib tahun ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.
- 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak.
- 3) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran saat pembelajaran dimulai dan hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
- 4) Siswa kurang memanfaatkan *gadget* atau sosial media untuk menambah ilmu pengetahuan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA biologi kelas VIII SMP Negeri 1 Koto Gasib tahun ajaran 2017/2018. Acuan yang disajikan penelitian ini berdasarkan pada kesulitan belajar siswa. Hasil belajar IPA yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa pada nilai ulangan harian siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian disini adalah: apakah faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Koto Gasib tahun ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 1 Koto Gasib tahun ajaran 2017/2018. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat dijadikan masukan dalam usaha mengurangi kesulitan belajar dalam mempelajari IPA dan menyadari faktor penyebab kesulitan belajar dengan menemukan solusinya.
- 2) Bagi guru, untuk memahami gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan tentunya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran biologi.
- 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi, khususnya pembelajaran di kelas.
- 4) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan memperluas cakrawala berpikir

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian, maka definisi judul penelitian ini adalah:

- 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara dan sebagainya).

- 2) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2015: 63).
- 3) Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Ahmadi, 2013: 77)

